

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha mencapai kemajuan dalam berbagai bidang. Baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan (Hasbullah, 2001, hlm. 122). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan Pendidikan Nasional tersebut merumuskan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya, lingkungan dan karakter bangsa.

Dari penjelasan Undang-Undang diatas jelas bukan pemerintah semata yang akan menyelenggarakan pendidikan melainkan bersama masyarakat sebagai partner pemerintah. Di dalam masyarakat itu ada rumah tangga-rumah tangga dengan kelengkapannya itu orang tua dan anak-anak. Anak-anak disekolah dan didik oleh guru-guru baik disekolah swasta maupun negeri. Semua itu bertujuan anak didik menjadi warga negara yang baik, berkarakter serta berbudaya tinggi maupun sebagai generasi emas bangsa ini, terutama yang terjadi di lingkungan pendidikan sebagai mana diuraikan pada Undang-Undang pendidikan diatas.

Dengan demikian pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Driyakarya (dalam Aziz, 2016, hlm. 136) bahwa pada dasarnya tanpa pendidikan, manusia tidak akan sampai pada fase kemanusiawian. Fase kemanusiawian pada manusia tersebut yang kemudian membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Sehingga, proses pendidikan disebut sebagai proses untuk memanusiaikan manusia atau proses humanisasi. Proses yang menjadikan manusia bukan hanya mengenal siapa dirinya, tetapi menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki derajat, berkebudayaan tinggi, memiliki etika, norma, atau menjadi human. Sehingga pada dasarnya proses pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, namun juga aspek lainnya dalam diri siswa.

Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal dan berkarakter itu tidak berjalan dengan mulus banyak hambatan yang dialami yang berasal dari diri para siswa dan diluar dirinya. Hambatan yang berasal dari luar diri siswa itu cukup banyak. Baik dari guru-guru yang tidak ramah dan tidak professional, maupun dari pihak orang tua yang otoriter, keras, dan berkuasa di rumah tangga. Demikian juga hambatan-hambatan dari masyarakat seperti pembiaran perilaku negatif oleh anak-anak sekolah seperti perkelahian masal atau tawuran, geng motor, dan perilaku *bullying*. Kebanyakan sikap orang tua dan sekolah sering terlambat dalam menghadapi perilaku negatif yang dilakukan oleh anak-anak.

Sekolah seharusnya dijadikan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah (pendidikan budi pekerti) dan juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter, telah dinodai oleh perbuatan-perbuatan yang tidak bertanggungjawab dan tidak memahami arti dari sebuah proses pendidikan. Pendidikan yang seharusnya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan justru melunturkan makna humanisme itu sendiri (Yulianto, 2016, hlm. 2). Pendidikan yang semestinya menanamkan sikap toleransi, kepedulian terhadap sesama, kesadaran tentang perbedaan (*pluralisme*), adanya kesamaan hak serta kewajiban, kebebasan berpendapat dan sebagainya, justru mengebiri makna kebebasan dan memasung kemerdekaan siswa. Akibatnya, apresiasi output pendidikan terhadap keagungan nilai humanistik, demokrasi, keluhuran budi, dan hati nurani menjadi

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nihil (Al Fandi, 2011, hlm. 203). Dalam hal ini bukan hanya sekolah sebagai institusi pendidikan yang namanya akan tercemar, kepala sekolah, guru, siswa bahkan orang tua pelaku juga akan menjadi jelek di mata masyarakat. Kekerasan di sekolah atas nama apapun seharusnya tidak terjadi.

Pada tataran ini, tugas utama sekolah adalah membantu siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan yang akan menjadikannya berkesanggupan secara efektif untuk menunaikan tugas-tugas individu dan sosialnya pada saat sekarang serta mendatang (Margono, 1994, hlm. 54). Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai salah satu pelaku dasar utama didunia pendidikan serta peranan dari orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, begitu penting bagi kita untuk membenahi konsep sebuah pendidikan yang menyelenggarakan sistem belajar mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada, serta di selaraskan dengan kondisi psikologi siswa, sehingga otak mereka akan sangat mudah untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran dan proses belajar pun akan menjadi sangat optimal dan efektif. Siswa tidak hanya dikurung di dalam kelas, tetapi juga belajar di ruang terbuka dengan berbagai variasi model pembelajaran dan dikemas dalam aktivitas yang menantang dan permainan edukatif. Budaya belajar harus menjadi “Petualangan seumur hidup” dan “Perjalanan eksplorasi tanpa akhir”, sehingga pertumbuhan seluruh kepribadian terintergrasi dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian “belajar” akan menjadi sangat bermakna dan mampu mencetak pribadi-pribadi yang berkualitas yang lebih dikenal dengan konsep pendidikan ramah anak yang selanjutnya akan disebut sekolah ramah anak.

Untuk mewujudkan hal tersebut, banyak hal yang harus dipenuhi di antaranya selalu mengajak anak berpartisipasi dalam memutuskan setiap kebijakan sekolah misalnya dalam hal penyusunan tata tertib sekolah atau jenis hukuman bila mereka melanggar. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolahpun harus dipenuhi. Pendidik juga mempunyai peran yang sangat signifikan, mereka harus mampu menjadi pendidik yang ramah terhadap anak dan mampu menjadi fasilitator yang baik bagi anak didiknya. Sementara anakpun harus dinilai sikap dan perilakunya ketika mereka berinteraksi dengan temannya

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada saat istirahat. Selain itu guru harus memberikan rasa aman dan keselamatan kepada setiap siswa di dalam menjalani masa-masa belajarnya. Hal ini dikarenakan sekolah hingga detik ini belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi siswa.

Berkaitan dengan program Sekolah Ramah Anak (SRA), dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan Pasal 1 ayat (3) Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak disebutkan bahwa “Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan”.

Tujuan sekolah ramah adalah terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi perkembangan potensi anak, mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab pada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kemajuan dan semangat perdamaian, tanpa diskriminasi dan kekerasan. Tujuan tersebut kemudian diwujudkan dalam beberapa hal seperti dalam prinsip penyelenggaraan sekolah ramah anak yaitu non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, kelangsungan hidup, perkembangan, penghormatan terhadap pandangan anak, dan pengelolaan yang baik. Selain itu juga diwujudkan dalam indikator-indikator penyelenggaraan sekolah ramah anak. Indikator-indikator tersebut meliputi 6 (enam) komponen penting, yaitu kebijakan sekolah ramah anak (SRA), pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana SRA, dan partisipasi anak, orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, serta alumni.

Dalam usaha mewujudkan Sekolah Ramah Anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat anak. Lingkungan yang mendukung, melindungi

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberi rasa aman dan nyaman bagi anak akan sangat membantu proses mencari jati diri. Kebiasaan anak memiliki kecenderungan meniru, mencoba dan mencari pengakuan akan eksistensinya pada lingkungan tempat mereka tinggal. Sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Agar suasana kondusif tersebut tercipta, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama: (1) program sekolah yang sesuai; (2) lingkungan sekolah yang mendukung; dan (3) aspek sarana-prasarana yang memadai. Dengan adanya program sekolah ramah anak ini dapat menumbuhkan budaya-budaya sekolah yang positif.

Seiring dengan digulirkannya kebijakan sekolah ramah anak, banyak sekolah yang kemudian menerapkan kebijakan tersebut dan mengintegrasikan program atau kebijakan yang ada ke dalam program atau kebijakan untuk mewujudkan sekolah ramah anak, salah satunya adalah SMAN 4 Bandung. Pada Tanggal 5 November 2019 SMAN 4 Bandung secara resmi mendeklarasikan komitmen sebagai sekolah ramah anak. Ditandai dengan penandatanganan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII, Endang Susilastuti dan pengucapan ikrar oleh warga sekolah yang menjamin tempat ramah dan menyenangkan bagi seluruh pesera didik.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Bandung yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling dan guru PPKn, mereka menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMAN 4 Bandung sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan dijalankannya program-program sekolah salah satunya yaitu Program Sekolah Ramah Anak untuk membentuk karakter pada sikap siswa. Mereka juga menyatakan bahwa di sekolah ini, guru-gurunya sudah banyak yang mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar tentang Program Sekolah Ramah Anak di sekolah sehingga dapat dikatakan hampir rata-rata guru di SMAN 4 Bandung ini sudah paham tentang bagaimana cara pelaksanaan Program Sekolah Ramah di sekolah, hanya saja pada pelaksanaannya masih ada kekurangan di sana-sini, hal ini terbukti dari masih banyaknya kasus yang dilakukan siswa di sekolah yang belum mencerminkan sikap siswa yang baik. Pada saat observasi dilakukan, peneliti melihat ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang paham tentang apa itu Program Sekolah

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ramah, terutama mengenai nilai-nilai apa saja yang terdapat pada sikap sosial siswa. Dari pengamatan yang dilakukan di SMAN 4 Bandung masih terdapat siswa yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral misalnya saja berkata kotor/kasar, kurang menghargai guru yang sedang mengajar dikelas terutama kepada guru magang atau PPL. Adapun hal lain yang menghambat program ini yaitu sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai untuk semua siswa di sekolah dibandingkan dengan jumlah siswa yang sangat banyak.

Meninjau mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian dari Siti Muitasari (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Di Yayasan Setara Semarang)” dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya menjamin hak-hak anak korban kekerasan yang merupakan anak yang mengalami penindasan, berdasarkan teori pendidikan kritis dibagi menjadi dua tahap diantaranya Pertama, penyadaran (*consientazation*) dibentuk kegiatan kelompok anak dengan memberikan pendidikan yang berdasarkan pada pengenalan realitas diri manusia dari materi sosialisasi, edukasi dan keterampilan. Selanjutnya, pemanusiaan manusia (*Humanization*), setelah mendapatkan pendampingan melalui kegiatan forum guru, forum orang tua dan kegiatan anak. Anak mendapatkan pemahaman dan mengetahui hak-haknya serta berhak mendapatkan perlindungan, selain itu melalui materi yang telah dipahami akan muncul kecakapan hidup yang mampu memberi bekal dasar tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari dalam aspek berfikir rasional, sosial dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Sekolah Ramah Anak Untuk Menumbuhkan Literasi Humanitas (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah penelitian agar

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terarah serta sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang disinggung dalam latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan yang dilakukan SMAN 4 Bandung dalam mensosialisasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas?
2. Apa sajakah faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung?
3. Bagaimana kendala dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung?
4. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan pendekatan yang dilakukan SMAN 4 Bandung dalam mensosialisasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas.
- 2) Untuk mengidentifikasi apa sajakah faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung.

- 3) Untuk mengidentifikasi kendala dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung.
- 4) Untuk mengidentifikasi upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan, terutama dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung.

1.4.2 Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di SMAN 4 Bandung dalam rangka penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas yaitu kebijakan yang dapat membantu pencegahan dan pengurangan pelecehan oleh siswa, serta kebijakan yang dapat memberi kesempatan yang sama bagi anak perempuan untuk bersekolah di SMAN 4 Bandung.

1.4.3 Manfaat Dari Segi Praktis

1) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui apa saja hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang ramah anak dalam menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung.

2) Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran PPKn yang dilakukan

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh guru dalam mengembangkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung sebagai proses memanusiakan manusia.

3) Guru

- a. Dengan penelitian ini, guru dapat mengembangkan pola pembelajaran yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung.
- b. Penelitian ini sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam kegiatan mengajar yang ramah anak di SMAN 4 Bandung.

4) Orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan bahan evaluasi bagi orang tua terhadap pola pendidikan siswa di rumah yang mampu mengarah pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas secara mendalam di SMAN 4 Bandung.

5) Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

1.4.4 Manfaat Dari Segi Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada berbagai pihak khususnya pihak yang terjun langsung dalam dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai, norma-norma dan budaya sekolah yang positif pada siswa, para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan humanis, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian dan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka, dan daftar lampiran. Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan. Pada umumnya BAB I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

BAB II: Kajian Teori. Kajian teori atau landasan teoretis yang memberikan konteks jelas terhadap permasalahan penelitian yang diangkat. Kajian teori berisi teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum yang berkaitan dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, partisipan dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian dan juga pembahasan hasil penelitian yang dikomparasikan dengan teori-teori yang mendukung pada bab 2 .

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini peneliti memberikan simpulan dari penelitian ini yang terdiridari simpulan umum dan khusus, menguagikan implikasi penelitian dan juga merekomendasikan hal-hal tertentu berdasarkan hasil penelitian ini kepada pihak-pihak yang terkait.